



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1714 - 1723

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Penerapan *Hybrid Learning* Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Hilma Rusyada^{1✉}, Muhammad Nasir²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) RAKHA Amuntai^{1,2}

E-mail: hirusyada@gmail.com¹, nasirmuning@gmail.com²

Abstrak

Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang bisa mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Tahun ajaran baru 2021/2022 Kemdikbudristek mengeluarkan surat edaran untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, karena pembelajaran daring dinilai tidak sepenuhnya efektif. Dari surat edaran tersebut, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya *Hybrid Learning*. *Hybrid learning* dilaksanakan dengan 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektivitas penerapan *hybrid learning* pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan angket. Analisis data dengan menggunakan metode statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi dapat dikategorikan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan interaksional, siswa-siswi dapat dikategorikan aktif dalam aktivitas pembelajaran, dan juga siswa-siswi dapat dikategorikan lengkap dalam sarana-sarana yang menunjang dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, efektivitas penerapan *hybrid learning* di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai dikategorikan dengan kriteria efektif.

Kata Kunci: efektif, pembelajaran, covid-19.

Abstract

The effectiveness of learning is a condition that can affect the final outcome of the learning process. The new academic year 2021/2022 Kemdikbudristek issued a circular to implement limited face-to-face learning, because online learning is considered not fully effective. From the circular, there are several learning methods that can be applied, one of which is Hybrid Learning. Hybrid learning is carried out with 50% face-to-face learning and 50% online learning. The purpose of this research is to find out how effective the implementation of hybrid learning after the COVID-19 pandemic is at Kebun Sari 1 Amuntai State Elementary School. This research uses quantitative method with descriptive research type. Data collection techniques were carried out by interview and questionnaire methods. Data analysis using statistical methods. The results of this study indicate that students can be categorized as successful in achieving interactional goals, students can be categorized as active in learning activities, and also students can be categorized as complete in the means that support learning. Overall, the effectiveness of the application of hybrid learning at the State Elementary School of Kebun Sari 1 Amuntai is categorized with effective criteria.

Keywords: effective, learning, covid-19.

Copyright (c) 2022 Hilma Rusyada, Muhammad Nasir

✉ Corresponding author :

Email : hirusyada@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Virus corona atau disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan, virus ini umumnya dikenal sebagai *Coronavirus Disease* (COVID-19) (Wahidah dkk, 2020: 182). Pandemi COVID-19 ini berpusat di kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan penyebaran virus ini cukup cepat penyebarannya hingga keseluruh dunia. Tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus, semakin hari semakin banyak yang terkonfirmasi positif corona di tanggal 16 maret terdapat 10 kasus positif COVID-19 (Dewi, 2020:56). Upaya untuk mengurangi angka pertumbuhan virus covid-19 ini, Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini berlaku pada pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan berkegiatan diluar rumah, peliburan tempat kerja, dan juga berlaku pada dunia pendidikan yaitu seperti peliburan sekolah di semua tingkatan sekolah, termasuk tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan dianggap penting oleh bangsa karena melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan kemampuan dan karakter suatu bangsa berdasarkan ambisi dan tekad yang ingin dicapai. Pendidikan bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan siswa, yang terdiri dari kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan kinestetik (Kartikasari, Roemintoyo, dan Yamtinah 2018:127). Untuk menghindari turunnya kualitas pendidikan Kemdikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, surat ini dikeluarkan sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat menciptakan pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk menghindari penyebaran virus di lingkungan pendidikan (Baety dan Munandar, 2021: 881). Ditetapkannya sistem pembelajaran daring, maka guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah diharapkan bisa bekerja sama untuk bisa menciptakan pembelajaran daring yang efektif.

Pembelajaran daring (*online*) dinilai sebagai kunci yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Maria, Rifma, dan Syahril, 2021:1504). Pembelajaran daring diartikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan komunikasi teks, gambar, audio, dan video dengan dukungan jaringan internet. Biasanya pembelajaran daring ini menggunakan fitur aplikasi Whatsapp yang memuat Whatsapp Group sebagai perantara mengirim pesan, gambar, video dan file kepada seluruh anggota group. Aplikasi yang mempunyai ruang diskusi dan transfer pengetahuan secara tatap muka yaitu aplikasi Google Meet dan Zoom, aplikasi ini merealisasikan guru dan siswa untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan dan kegiatan presentasi (Herliandry dkk, 2020:67-68).

Pembelajaran daring dinilai sangat baik karena mampu menyeimbangkan kualitas pembelajaran dengan perkembangan zaman dan teknologi (Wargadinata dkk, 2020:148). Pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 banyak menimbulkan berbagai persoalan (Dewantara dan Nurgiansah, 2020:369), meskipun pembelajaran daring dinilai sudah baik untuk mengiringi perkembangan zaman dan aplikasi yang tersedia sudah gratis, tentunya ada krisis atau hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Krisis pembelajaran tersebut di antaranya kesulitan siswa dalam menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan tingkatan kelas, perlengkapan dalam melakukan pembelajaran daring kurang mendukung seperti akses listrik, internet, handphone atau komputer, penumpukan tugas yang dibagikan kepada siswa tidak setara dengan waktu belajar (Indrawan dkk, 2020:17-19).

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai keefektifan, maksud keefektifan ini adalah suatu keadaan yang berpengaruh terhadap sebuah keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Jadi, Efektivitas Pembelajaran adalah suatu keadaan yang bisa mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Menurut Harry Firman, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri- ciri

yaitu, 1). Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, 2). Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, 3). Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Wijoyo dan dkk, 2021:70).

Memasuki tahun ajaran baru 2021/2022 Kemdikbudristek mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, karena proses pembelajaran secara daring ini dinilai tidak efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas yang diedarkan oleh Kemdikbudristek, memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah sebelum melaksanakannya, seperti zona daerah tersebut sudah termasuk kedalam zona hijau (aman), guru dan siswa menerapkan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan rajin mencuci tangan), membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, dan lain sebagainya.

Di setiap sekolah dalam menerapkan pembelajaran juga ada ketentuan tertentu, seperti masih menerapkan metode pembelajaran daring, menerapkan metode pembelajaran tatap muka terbatas, ataupun menerapkan metode pembelajaran baru yaitu *hybrid learning*. Pembelajaran *hybrid learning* merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Mucshini dan Siswandari, 2020:6). Dari hal yang disebutkan tadi banyak metode pembelajaran yang muncul, salah satunya dikarenakan pandemi covid-19. Di sini peneliti ingin mengetahui apakah efektif jika menerapkan pembelajaran *hybrid learning* pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada positivistik atau filsafat positivisme. Filsafat positivisme menganggap gejala/realitas/fenomena dapat digolongkan menjadi relatif tetap, teramati terukur, konkrit, dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat (Sugiyono 2008: 14). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (Hardani dan dkk 2020: 248).

Di dalam penelitian ini, peneliti bisa mengetahui secara pasti dan akurat tentang efektivitas penerapan *hybrid learning* yang berlangsung pasca pandemi covid-19 di SDN KEBUN SARI 1. Sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan mewawancarai siswa, guru, dan kepala sekolah terkait pembelajaran yang diterapkan pasca pandemi covid-19, dan melakukan pengisian angket terhadap siswa terkait efektivitas penerapan *hybrid learning* pasca pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian angket, untuk pengisian angket dilakukan secara langsung. Teknik analisis data menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hybrid learning merupakan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka langsung dan pembelajaran secara daring. *Hybrid learning* mengusulkan untuk melaksanakan pembelajaran 50% tatap muka dan 50% kelas daring (Febnesia dkk, 2021:533). *Hybrid learning* dianggap sebagai metode pembelajaran yang penting pasca pandemi COVID-19 (Handayani dan Utami 2020:277). Manfaat dari penerapan *hybrid learning* adalah untuk menciptakan proses belajar menjadi efektif terlebih pada situasi sekarang, memberikan efek yang baik pada kemampuan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mengikuti perkembangan zaman (Dwijonagoro dan Suparno, 2019: 158-166).

Penelitian ini menggunakan sampel siswa-siswi kelas 6 yang berjumlah 17 orang, guru wali kelas 6, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai yang terletak di kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 13-14 januari 2022 setelah melakukan wawancara terhadap sampel-sampel penelitian dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri

Kebun Sari 1 Amuntai menerapkan pembelajaran berbasis *hybrid learning*, yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan 50% tatap muka dan 50% kelas daring dengan pembagian kelompok belajar.

Pelaksanaan *hybrid learning* di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai pada setiap kelas terbagi menjadi 2 kelompok belajar per hari. Pada satu hari kelompok 1 melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah, kelompok 2 melaksanakan pembelajaran daring lewat aplikasi whatsapp pada penyampaian materi jam 8-10 pagi apabila pengerjaan tugas waktunya lebih panjang bahkan sampai waktu malam.

Untuk mengetahui seberapa efektivitasnya penerapan *hybrid learning*, peneliti telah menggumpulkan data melalui wawancara dengan sampel-sampel penelitian dan juga penyebaran angket yang telah disiapkan untuk diisi siswa-siswi. Angket ini disesuaikan dengan ciri – ciri efektivitas pembelajaran menurut Harry Firman, yang mana sebagai berikut :

1. Siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Tercapainya tujuan-tujuan instruksional berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya cara penyampaian dari guru, cara guru menarik perhatian siswa, cara guru memberikan evaluasi terhadap siswa di setiap pembelajaran, dan lain sebagainya (Susilo, 2013:3)

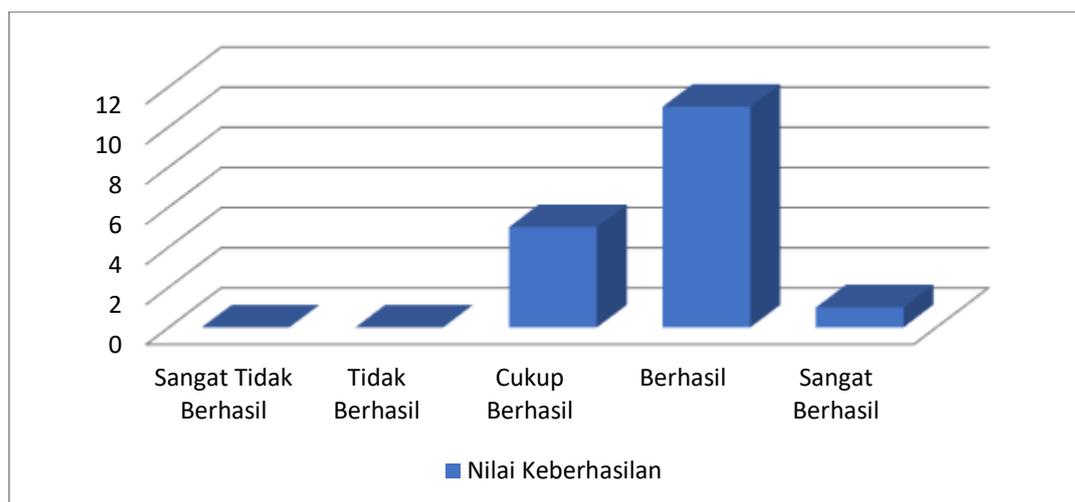
Pernyataan ini diajukan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu *hybrid learning* yang telah dilaksanakan dari tahun ajaran baru 2021/2022. Melalui pernyataan ini peneliti ingin mengetahui apakah siswa berhasil dalam mencapai penerapan *hybrid learning*. Berikut hasil dari pernyataan :

Tabel 1. Siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
81 – 100	Sangat Berhasil	1	6%
61 – 80	Berhasil	11	65%
41 – 60	Cukup Berhasil	5	29%
21 – 40	Tidak Berhasil	0	0%
0 - 20	Sangat Tidak Berhasil	0	0%
Total		17	100%

Dari tabel 1 di atas peneliti dapat melihat seberapa berhasilnya dalam mencapai penerapan *hybrid learning*. Apabila peneliti uraikan, pada kualifikasi sangat berhasil terdapat 1 siswa (6%), pada kualifikasi berhasil terdapat 11 siswa (65%), pada kualifikasi cukup berhasil terdapat 5 siswa (29%). Secara keseluruhan tingkat keberhasilan dalam mencapai penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 dinyatakan dengan kualifikasi berhasil.

Distribusi frekuensi nilai keberhasilan dalam mencapai penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 secara visual dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Selaras dengan tabel 1 dan grafik 1 setelah melakukan wawancara dan pengisian angket, ternyata siswa-siswi setuju dengan diterapkannya *hybrid learning*. Tentu saja ada hambatan dalam pelaksanaan ini, guru dan kepala sekolah menyebutkan bahwa pada pelaksanaan pertama *hybrid learning* atau di semester ganjil siswa-siswi memerlukan pengadaptasian terhadap metode pembelajaran ini. Seiring waktu pada semester genap ini, guru menyebutkan bahwa siswa-siswi mengalami kenaikan dalam menerapkan *hybrid learning*.

2. Siswa aktif dalam pembelajaran.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan siswa-siswi disekolah tidak hanya menyimak dan mencatat materi seperti yang lazim dilakukan di sekolah (Susilo,2013: 4). Aktifitas pembelajaran tersebut bisa berupa kehadiran siswa, perhatian siswa, menanyakan sesuatu jika ada yang kurang dipahami siswa, dan lain sebagainya.

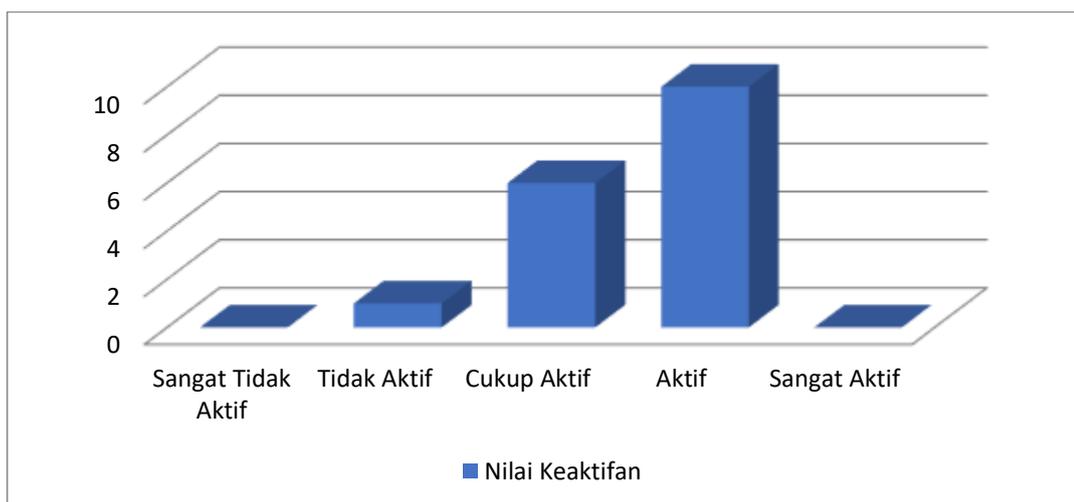
Pernyataan ini diajukan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid learning*. Melalui pernyataan ini peneliti ingin mengetahui apakah siswa aktif dalam penerapan *hybrid learning*. Berikut hasil dari pernyataan ini :

Tabel 2. Siswa aktif dalam pembelajaran.

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
81 – 100	Sangat Aktif	0	0%
61 - 80	Aktif	10	59%
41 – 60	Cukup Aktif	6	35%
21 – 40	Tidak Aktif	1	6%
0 – 20	Sangat Tidak Aktif	0	0%
Total		17	100%

Dari tabel 2 di atas peneliti dapat melihat seberapa aktifnya siswa dalam penerapan *hybrid learning*. Apabila peneliti uraikan, pada kualifikasi aktif terdapat 10 siswa (59%), pada kualifikasi cukup aktif terdapat 6 siswa (35%), pada kualifikasi tidak aktif terdapat 1 siswa (6%). Secara keseluruhan tingkat keaktifan penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 dinyatakan dengan kualifikasi aktif.

Distribusi frekuensi nilai keaktifan penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 secara visual dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 2. Siswa aktif dalam pembelajaran.

Selaras dengan tabel 2 dan grafik 2 setelah melakukan wawancara dan pengisian angket, ternyata siswa-siswi aktif dalam menjalani *hybrid learning*. Dari wawancara dengan guru dan siswa, terdapat kesamaan pendapat yang mana siswa lebih memperhatikan pembelajaran pada saat sesi tatap muka. Apabila ditemukan siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran ini, untuk mengatasi hal tersebut pada saat awal pembelajaran, guru akan memberikan arahan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan dalam proses pembelajaran pun tidak melulu kaku, bisa dengan pembelajaran santai, dan yang terakhir jika siswa masih kedapatan tidak aktif dalam pembelajaran maka siswa tersebut diberikan teguran oleh guru.

3. Sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dalam KBBI merupakan alat yang dapat membantu tercapainya sebuah proses pembelajaran. Tanpa sarana sebuah proses pembelajaran dianggap tidak maksimal, oleh karena itu setiap proses pembelajaran harus memiliki sarana-sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

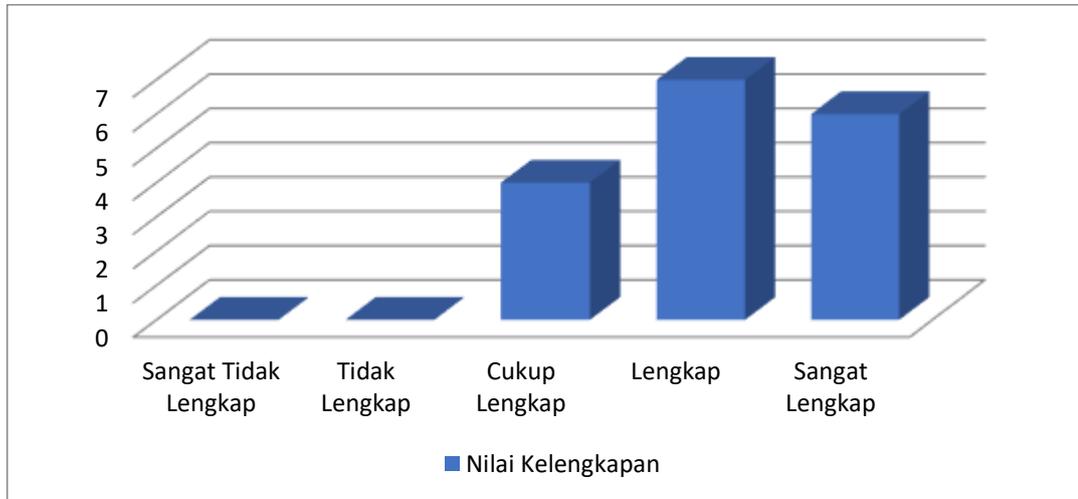
Pernyataan ini diajukan untuk melihat tingkat kelengkapan siswa dalam mempersiapkan pembelajaran *hybrid learning*. Melalui pernyataan ini peneliti ingin mengetahui apakah siswa dalam mempersiapkan pembelajaran *hybrid learning* semuanya terpenuhi dengan lengkap. Berikut hasil dari pernyataan ini :

Tabel 3. Sarana – sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
0 - 21	Sangat Lengkap	6	35%
21 - 40	Lengkap	7	41%
41 - 60	Cukup Lengkap	4	24%
61 - 80	Tidak Lengkap	0	0%
81 - 100	Sangat Tidak Lengkap	0	0%
Total		17	100%

Dari tabel 3 di atas peneliti dapat melihat seberapa kelengkapan siswa dalam mempersiapkan penerapan *hybrid learning*. Apabila peneliti uraikan, pada kualifikasi sangat lengkap terdapat 6 siswa (35%), pada kualifikasi lengkap terdapat 7 siswa (41%), pada kualifikasi cukup lengkap terdapat 4 siswa (24%). Secara keseluruhan tingkat kelengkapan siswa dalam mempersiapkan penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 dinyatakan dengan kualifikasi lengkap.

Distribusi frekuensi nilai seberapa kelengkapan siswa dalam mempersiapkan penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 secara visual dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 3. Sarana – sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Selaras tabel 3 dan grafik 3 setelah melakukan wawancara dan pengisian angket, ternyata siswa-siswi sudah lengkap dalam mempersiapkan pembelajaran *hybrid learning*. Akan tetapi, siswa menuturkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran di saat tatap muka karena akses sarananya sangat mendukung, pada saat pembelajaran daring sebagian dari siswa terkendala akses sarananya dari jaringan internet.

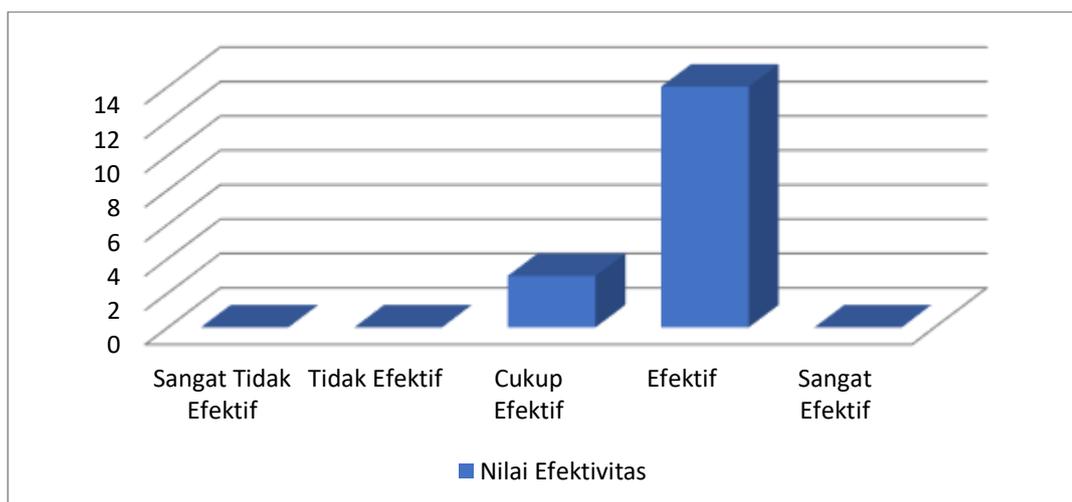
Tiga pernyataan di atas diajukan untuk melihat tingkat efektivitas penerapan *hybrid learning* pasca pandemi covid-19. Melalui tiga pernyataan ini peneliti ingin mengetahui seberapa efektivitasnya penerapan *hybrid learning* terhadap siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai. Berikut hasil dari pernyataan ini :

Tabel 4. Efektivitas penerapan *hybrid learning*

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
0 - 20	Sangat Efektif	0	0%
21 - 40	Efektif	14	82%
41 - 60	Cukup Efektif	3	18%
61 - 80	Tidak Efektif	0	0%
81 - 100	Sangat Tidak Efektif	0	0%
Total		17	100%

Dari tabel 4 di atas peneliti dapat melihat seberapa efektivitasnya penerapan *hybrid learning*. Apabila peneliti uraikan, pada kualifikasi efektif terdapat 14 siswa (82%), pada kualifikasi cukup efektif terdapat 3 siswa (18%). Secara keseluruhan tingkat efektivitas penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 dinyatakan dengan kualifikasi efektif.

Distribusi frekuensi nilai seberapa efektivitas penerapan *hybrid learning* siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai kelas 6 secara visual dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Efektivitas penerapan *hybrid learning*

Hasil penelitian ini dapat dilihat langsung dari tabel 4 dan grafik 4, maka penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *hybrid learning* siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai dapat dinyatakan dengan kualifikasi efektif.

Pembelajaran *hybrid learning* diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berusaha untuk menggabungkan manfaat terbaik pembelajaran dari "lama" dan "baru" sehingga kualitas pembelajaran yang dikembangkan berkualitas optimal lebih baik dari sekedar kualitas tatap muka atau sekedar kegiatan belajar online (Aristika dkk. 2021:1862). Dari hasil penelitian ini bahwa penerapan *hybrid learning* di Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai sesuai dengan pengertian *hybrid learning*, yang mana di sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran 50% tatap muka dan 50% daring dengan pembagian kelompok belajar. Pada saat pembelajaran daring guru menuturkan bahwa dia tidak bisa sepenuhnya mengawasi keadaan kelas karena kondisi tempat yang tidak memungkinkan, dan dari pernyataan siswa-siswi bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran di saat tatap muka karena mereka bisa lebih jelas dalam memahami materi. Kepala sekolah menuturkan penerapan *hybrid learning* ini dikarenakan kondisi yang masih belum stabil yaitu penyebaran virus covid-19 masih berlangsung dan dari pemerintah membatasi waktu pertemuan pembelajaran dengan waktu 2 jam, oleh karena itu di sekolah ini menerapkan sistem *hybrid learning*. Ditetapkannya pembelajaran *hybrid learning* ini, karena dinilai sebagai kunci solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pasca pandemi covid-19.

Bila dilihat dari penilaian efektivitas pembelajaran menurut Harry Firman, hasil penelitian ini menyebutkan penerapan *hybrid learning* dinilai efektif karena siswa-siswi sudah berhasil dalam mencapai tujuan interaksional yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti siswa-siswi setuju dengan penerapan *hybrid learning*, selanjutnya siswa-siswi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, keaktifan dalam bertanya, dan yang terakhir siswa-siswi sudah lengkap dalam memenuhi akses sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti kelengkapan alat tulis, buku tulis, buku paket, handphone, akses internet, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan *hybrid learning* pada siswa-siswi kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai dapat dinyatakan dengan efektif dengan nilai persentase 82% dari 17 siswa. Hal ini didukung dengan peningkatan proses pembelajaran siswa-siswi setelah diterapkannya *hybrid learning*, ditambah dengan pernyataan bahwa siswa-siswi berhasil dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, siswa-siswi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan siswa-siswi lengkap dalam mempersiapkan sarana-sarana yang mendukung pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Mu'allim Husin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan bimbingan jurnal ini hingga selesai, dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Mu'allim Muhammad Nasir M.Pd yang telah membimbing saya dalam menyusun penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada kepala sekolah, guru-guru, serta siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kebun Sari 1 Amuntai atas sambutan yang ramah dan kerjasamanya terhadap penelitian ini. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada para dosen, pihak kampus, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung saya hingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristika, Ayu. Darhim. Juandi, Dadang. Dan Kusnandi. 2021. "The Effect Of Hybrid Learning And Enjoyment Learning In Increasing Advanced Mathematical Thinking." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(3):1860. Doi: 10.24127/Ajpm.V10i3.4064.
- Baety, Dwindi Nur, Dan Dadang Rahman Munandar. 2021. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):880–989. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i3.476.
- Dewantara, Jagad Aditya, Dan T. Heru Nurgiansah. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas Pgrri Yogyakarta." *Jurnal Basicedu* 5(1):367–75. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i1.669.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. Doi: 10.31004/Edukatif.V2i1.89.
- Dwijonagoro, Suwarna, Dan Suparno Suparno. 2019. "Pranatacara Learning: Modeling, Mind Mapping, E-Learning, Or Hybrid Learning?" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38(1):156–73. Doi: 10.21831/Cp.V38i1.23034.
- Febnesia, Helleni, Muhammad Nurtanto, Ikhsanudin Ikhsanudin, Dan Hamid Abdillah. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa Smks Yabhinka." *Research And Development Journal Of Education* 7(2):532. Doi: 10.30998/Rdje.V7i2.11265.
- Handayani, Trisni, Dan Novelia Utami. 2020. "The Effectiveness Of Hybrid Learning In Character Building Of Integrated Islamic Elementary School Students During The Covid -19 Pandemic." *Journal Of Educational Science And Technology (Est)* 6(3):276–83. Doi: 10.26858/Est.V1i1.15545.
- Hardani, Dan Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Dan Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1).
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, Dadah Muliansyah, Denok Sunarsi, Asep Muhammad Lutfi, Laila Irawati, Lucia Maduningtias, Rissa Hanny, Ahmad Khoiri, Ruby Santamoko, Dan Agus Leo Handoko. 2020. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada.
- Kartikasari, Alifah, Roemintoyo Roemintoyo, Dan Sri Yamtinah. 2018. "The Effectiveness Of Science Textbook Based On Science Technology Society For Elementary School Level." *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)* 7(2):127. Doi: 10.11591/Ijere.V7i2.13022.

- 1723 *Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Hilma Rusyada, Muhammad Nasir*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Maria, Rika, Rifma Rifma, Dan Syahril Syahril. 2021. “Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1503–12. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i4.566.
- Mucshini, Binti, Dan Siswandari Siswandari. 2020. “Hybrid Learning Design To Minimize Academic Stress Of Digital Nativesâ€™™ Generation In Accounting Course.” *Journal Of Educational Science And Technology (Est)* 6:1–8. Doi: 10.26858/Est.V6i1.11045.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Farid Agus. 2013. “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran.” *Mathedunesa* 2(1).
- Wahidah, Idah, Muhammad Andi Septiadi, M. Choerul Adlie Rafqie Rafqie, Nur Firia Salsabila Hartono, Dan Raihan Athallah. 2020. “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan.” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 11(2).
- Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Eva Dewi, Dan Zainur Rofiq. 2020. “Student’s Responses On Learning In The Early Covid-19 Pandemic.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5(1):141–53. Doi: 10.24042/Tadris.V5i1.6153.
- Wijoyo, Hadion, Dan Dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.